

Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Melani Purwanti

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Nina Nuraeni

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sangat memperhatikan laba bersih dan arus kas operasi dalam membuat kebijakan dividen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013.

Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif kausal yang merupakan studi tentang data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa dengan karakteristik masalah berupa hubungan kausal antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling, dan jumlah sampel sebanyak 42 perusahaan. Metode pengambilan data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (Path Analysis).

Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laba bersih (X_1) dan arus kas operasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (Y). Secara simultan seluruh variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakana dividen. Peneliti menyarankan untuk penelitian di masa mendatang untuk menambah lebih banyak variabel dan untuk memperluas populasi.

Kata Kunci: Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Kebijakan Dividen.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari satu periode ke periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan sebagian dari laba bersih tersebut kepada pemilik perusahaan (pemegang saham). Distribusi laba bersih kepada pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen (Hery dan Lekok, 2011:114).

Berikut merupakan permasalahan tentang kebijakan dividen yang penulis ambil dari

beberapa sumber, diantaranya, Laba bersih PT Pyridam Farma (PYFA) hanya naik 3% dari Rp. 5,17 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp. 5,31 miliar di tahun 2012 (Steven Setiawan, 2013). Di tahun 2012 penjualan naik 17% menjadi Rp. 176,73 miliar dari Rp. 151,1 miliar ditahun 2011, dengan perolehan tersebut, maka pemegang saham PYFA memutuskan tidak membagikan deviden pada tahun 2012, karena laba akan dialokasikan untuk pengembangan usaha maupun mendukung peluncuran produk

terbaru yang mana salah satu diantaranya telah dipasarkan pada Februari 2013 yaitu Pantoz injeksi untuk anti ulcerants (**Steven Setiawan, 2013**). Selanjutnya, Laba PT Grand Kartech Tbk tahun 2013 meningkat 62,3 persen menjadi Rp 31,7 miliar pada tahun 2012 hanya mencapai Rp 19,6 miliar. Presiden Direktur PT Grand Kartech Tbk mengatakan bahwa, pembagian dividen tahun buku 2013 belum dapat dibayarkan. Alasannya, sesuai prospektus perseroan, pembagian dividen akan dilaksanakan pada tahun buku 2014, laba tersebut digunakan untuk menambah jumlah laba ditahan tahun 2014 (**Kenneth Sutardja, 2014**). Hasil penelitian Nurdhiana menunjukkan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (**Nurdhiana, 2011**). Dalam Teori *Stakeholder*, organisasi yang mengelola hubungan dengan *stakeholder* secara efektif akan bertambah lebih lama dan lebih baik dibandingkan organisasi yang tidak efektif (**Freeman, 1984**).

Fenomena selanjutnya yaitu, PT Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS), tahun ini tidak akan membagi dividen kepada pemegang sahamnya karena penurunan laba bersih yang disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan (**Rinawati, 2014**). Laba bersih di tahun 2013 sebesar Rp 6,22 miliar menurut sebesar 165 persen dari tahun 2012 yaitu Rp 16,43 miliar (**Rinawati, 2014**). Penurunan laba bersih di tahun 2013 terjadi karena beberapa faktor, diantara lain beban pokok penjualan naik karena naiknya upah buruh dan beban penyusutan, serta karena kenaikan beban bunga pinjaman bank sebesar 1,93 persen (**Rinawati, 2014**). Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar dividen (**Ikhsan dan Suprasto, 2008: 134**). Hal tersebut diperkuat oleh teori *Stakeholder*, organisasi yang mengelola hubungan dengan *stakeholder* secara efektif akan bertambah lebih lama dan lebih baik dibandingkan organisasi yang tidak efektif (**Freeman, 1984**).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013.

KAJIAN PUSTAKA

Kasmir (2014:303) menyatakan bahwa Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Prasetyo (2011:27) menyatakan bahwa Laba bersih merupakan laba setelah pajak yang diperoleh selama periode tertentu. Laba bersih merupakan target bagi manajemen untuk membagi, sebagian dalam bentuk laba ditahan, sisanya dibagikan dalam bentuk *dividend*.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah pendapatan atau laba kotor yang dikurangi biaya-biaya dan pajak atau bias disebut sebagai laba setelah pajak (*Earning After Tax*).

Martani, dkk (2012:118), menjelaskan macam-macam definisi laba. Definisi laba tersebut adalah.

1. **Laba Bruto** berasal dari pendapatan dikurangi dengan beban pokok penjualan. Perbedaan antara gabungan pos pendapatan dan gabungan pos beban dengan cara berbeda mungkin saja diperlukan untuk menyajikan ukuran kinerja perusahaan dengan derajat cakupan yang berbeda. Misalnya, laporan laba rugi komprehensif dapat menyajikan laba bruto, laba neto sebelum pajak dan laba neto setelah pajak.
2. **Laba Sebelum Pajak** merupakan total laba sebelum pajak penghasilan.
3. **Laba Tahun Berjalan** merupakan hasil neto laba perusahaan selama satu periode.
4. **Laba Per Saham** merupakan jumlah laba periode berjalan per lembar saham yang beredar.

Greuning dkk(2013:46) menyatakan bahwa Aktivitas operasi adalah aktivitas untuk menghasilkan pendapatan dan aktivitas lainnya yang tidak termasuk dalam aktivitas investasi dan pendanaan.

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan (**Martani dkk, 2012:146**).

Arus kas operasi adalah kas yang berasal dari aktivitas bisnis perusahaan yang normal (**Sudana, 2011: 18**). **Harmono (2011: 85)** menyatakan bahwa Arus kas operasi adalah arus kas yang dihasilkan oleh kegiatan utama operasi perusahaan (dihasilkan dari penjualan produk

dikurangi biaya produksi yang dikeluarkan).

Dalam **PSAK 02 (2009: p06)**, Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas (principal revenue producing activities) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Masih dalam **PSAK 02 (2009: p14)** dinyatakan bahwa, arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karenanya, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah: (a) penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa; (b) penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain; (c) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa; (d) pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan; (e) penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya; (f) pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi; (g) penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan (*dealing*).

Ikhsan dan Suprasto (2008:134) menyatakan bahwa Arus kas dari aktivitas operasi (*cash flows operating activities*) adalah arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi adalah arus kas masuk atau keluar dari kegiatan operasi perusahaan.

Kamaludin (2011:329) menyatakan bahwa Kebijakan Dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan.

Kebijakan dividen adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, peninjauan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham (**Harmono, 2011:12**).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakandividen adalah keputusan mengenai apakah laba bersih perusahaan akan ditahan atau akan dibagikan

kepada pemegang atau pemilik saham dalam bentuk dividen.

Menurut **Irawati (2008:306)** berikut ini adalah beberapa hal yang terjadi dan perlu diperhatikan dalam pembagian dividen saham, diantaranya :

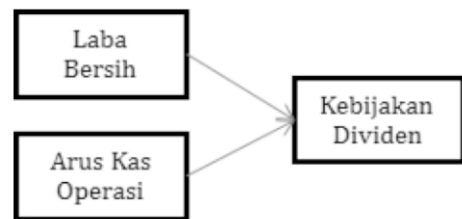
1. Tanggal diumumkannya pembagian dividen saham.
2. Tanggal pencatatan kepemilikan dividen saham.
3. Tanggal pembayaran dividen saham.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan atas kerangka pemikiran, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara Laba Bersih terhadap Kebijakan Dividen.
2. Terdapat pengaruh antara Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen.

Model penelitian yang dibangun adalah sebagai berikut :



Gambar 1.
Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

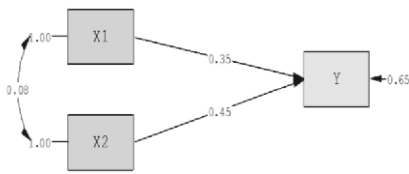
Unit analisis dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Teknik penarikan sampel yang dilakukan adalah *simple random sampling*, yang merupakan teknik penarikan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber sekunder, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Variabel *Laba Bersih* diukur dengan indikator EPS, *Arus Kas Operasi* diukur dengan indikator OCF. Variabel Kebijakan Dividen diukur dengan indikator DPR.

Analisis data dilakukan dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Untuk mempermudah, operasi penghitungan dilakukan dengan bantuan Software SPSS 16 dan LISREL 9.1 Student.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi secara simultan terhadap Kebijakan Dividen dapat dilihat dari nilai koefesien determinasi (R^2). Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefesien determinasi (R^2) sebesar 0,497 seperti ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 2.
Koefisien Determinasi

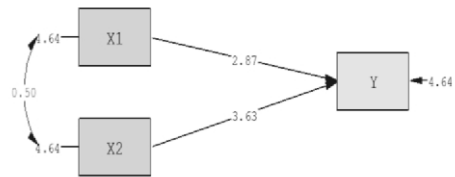
Jadi $1-R^2$ yaitu $1 - 0.65 = 0.35$ Ini berarti, secara bersama-sama variabel *Lab Bersih* (X_1) dan *Arus Kas Operasi* (X_2) hanya memberikan pengaruh sebesar 35% terhadap Kebijakan Dividen. Angka 35% disini artinya setiap penambahan 35 satuan *Lab Bersih* dan *Arus Kas Operasi* maka akan mengakibatkan *Kebijakan Dividen* sebesar 35 satuan. Adapun sebesar 65% sisanya disebabkan oleh variabel – variabel lain diluar kedua variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa secara simultan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini dapat diketahui dari nilai F hitung sebesar 10.5 yang lebih besar dari F tabel.

Tabel 1
Uji Signifikasi Pengaruh Simultan

Nilai F _{hitung}	Nilai F _{tabel}	Kesimpulan
10.5	3.23	Positif dan Signifikan

Selanjutnya dilakukan analisis pengaruh parsial. Untuk melihat pengaruh secara parsial dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut :



Gambar 2. Uji t

Dari gambar diatas dapat diketahui nilai $t_{hitung} X_1$ sebesar 2.87 dan $t_{hitung} X_2$ sebesar 3.63. Untuk menguji signifikansi pengaruh tersebut, selanjutnya dilakukan uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2.
Uji Signifikansi

Variabel	T Hit	T tab	Kesimpulan
X ₁	2.87	2.021	Positif dan Signifikan
X ₂	3.63	2.021	Positif dan Signifikan

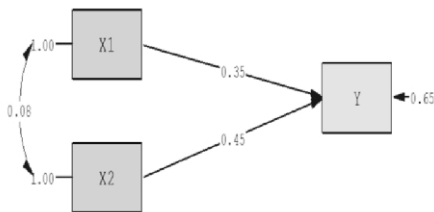
Berdasarkan tabel diatas, bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Lab Bersih* adalah sebesar 2.87. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2.021. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Lab Bersih* dengan Kebijakan Dividen.

Variabel *Lab Bersih* (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Artinya semakin besar variabel *Lab Bersih* maka Kebijakan Dividen akan semakin tinggi selain itu nilai yang didapat dari sampel yang diambil ini, dapat menggambarkan jawaban populasi (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013) atau dengan kata lain dapat digeneralisasikan. Hasil ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Prasetyo (2011: 27) bahwa Laba bersih merupakan laba setelah pajak yang diperoleh selama periode tertentu. Laba bersih merupakan target bagi manajemen untuk membagi, sebagian dalam bentuk laba ditahan, sisanya dibagikan dalam bentuk *dividend*.

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Arus Kas Operasi* adalah sebesar 3.63. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2.021. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *Arus Kas Operasi* dengan Kebijakan Dividen.

Variabel *Arus Kas Operasi* (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Artinya semakin baik pelaksanaan variabel *Arus Kas Operasi* maka Kebijakan Dividen akan semakin tinggi, selain itu nilai yang didapat dari sampel yang diambil ini, dapat menggambarkan jawaban populasi (Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013) atau dengan kata lain dapat digeneralisasikan. Hasil ini senada dengan teori yang disampaikan oleh Ikhsan dan Suprasto (2008: 134) bahwa Laporan arus kas menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar dividen.

Kita juga dapat mengetahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung setiap variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).



Gambar 4
Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y

Dari gambar di atas maka dapat dihitung besarnya pengaruh dari masing-masing variabel. Besarnya pengaruh yang terjadi dapat dijelaskan sebagai berikut. Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Besarnya Pengaruh Masing-Masing Variabel

Variabel	Pengaruh langsung	Tdk langsung	Total
X1	0.122	0.013	0.0135
X2	0.202	0.013	0.215
Total			0.350

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pengaruh total variabel Laba Bersih (X_1) terhadap Kebijakan Dividen (Y) adalah sebesar 0.135 dan Arus Kas Operasi (X_2) terhadap Kebijakan Dividen (Y) adalah sebesar 0.215.

Atas dasar perhitungan di atas hasil penelitian yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Laba Bersih (X_1) secara langsung menentukan Kebijakan Dividen (Y) yaitu sebesar 12.2% dan secara tidak langsung melalui hubungannya dengan Arus Kas Operasi (X_2) 1.3% sehingga pengaruh total variabel Laba Bersih (X_1) terhadap Kebijakan Dividen (Y) adalah sebesar 13.5%.
2. Arus Kas Operasi (X_2) secara langsung menentukan perubahan Kebijakan Dividen (Y) yaitu sebesar 20.2% dan secara tidak langsung melalui hubungannya dengan Laba Bersih (X_1) sebesar 1.3% sehingga pengaruh total variabel Arus Kas Operasi (X_2) terhadap Kebijakan (Y) adalah sebesar 21.5%.
3. Laba Bersih (X_1) dan Arus Kas Operasi (X_2) secara simultan mempengaruhi Kebijakan Dividen (Y) sebesar 35%. Besarnya pengaruh proporsional dari variabel lain di luar variabel di atas yaitu sebesar 65%. Variabel lain yang mungkin memengaruhi Kebijakan Dividen adalah Stabilitas Laba, Kebutuhan Dana Untuk Membayar Hutang, Posisi Likuiditas Perusahaan dan Profitabilitas.

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa variabel laba bersih memiliki pengaruh yang lebih kecil nilainya dibandingkan dengan variabel arus kas operasi. Namun, bukan berarti laba tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Laba Bersih memiliki peranan penting dalam membuat kebijakan untuk membagikan dividen atau tidak.

Melihat hasil pembahasan yang tergambar pada implikasi penelitian pada bab sebelumnya, Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dengan menggunakan uji simultan dan parsial. Dari uji simultan terlihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah positif dan signifikan, Nilai F_{hitung} sebesar 10.5 dan nilai F_{tabel} yang diperoleh dari tabel distribusi F sebesar 3.23 ternyata lebih besar dari F_{hitung} sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, variabel Laba Bersih (X_1), dan Arus Kas Operasi (X_2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Y) dan pengaruh yang terjadi dapat digeneralisasi terhadap seluruh populasi yakni Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Dan dari uji parsial juga

menyatakan variable X_1 dan X_2 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Artinya, apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel Laba Bersih (X_1) dan Arus Kas Operasi (X_2) maka akan langsung terjadi perubahan yang berarti pada variabel Kebijakan Dividen (Y). Pengaruh variabel tersebut juga dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nurdhiana, hasil penelitian Nurdhiana menunjukkan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (Nurdhiana, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kedua variabel bebas yang diuji secara individu, yakni Laba Bersih dan Arus Kas Operasi yang memiliki pengaruh paling signifikan adalah Arus Kas Operasi sebesar 20.2%, dengan indikator jumlah arus kas keluar dari kegiatan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Hal ini mengimplementasikan bahwa arus kas operasi paling berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Arus kas keluar dari kegiatan operasional perusahaan dalam hal ini bisa disebut sebagai beban perusahaan dari aktivitas operasional perusahaan seperti membayar gaji karyawan, pembelian barang pokok produksi dan membayar utang, merupakan determinan paling penting untuk mempertimbangkan dalam membuat kebijakan dividen, hal ini sesuai dengan pendapat dari Brigham dan Houston (2011:225) yang mengatakan bahwa, umumnya kita berpikiran bahwa laba merupakan determinan dividen yang utama, tetapi pada kenyataannya arus kas ternyata merupakan determinan yang lebih penting.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh besar terhadap kebijakan dividen yang dibuat oleh perusahaan karena jika arus kas operasi diabaikan maka akan terjadi masalah-masalah seperti yang telah terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Contohnya pada PT Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS), tahun ini tidak akan membagi dividen kepada pemegang sahamnya karena penurunan laba bersih yang disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan (Rinawati, 2014). Laba bersih di tahun 2013 sebesar Rp

6,22 miliar menurun sebesar 165 persen dari tahun 2012 yaitu Rp 16,43 miliar (Rinawati, 2014).

Pada umumnya, kita berpikir bahwa laba bersih perusahaan adalah *point* utama dalam menentukan pembuatan kebijakan dividen namun setelah penulis melakukan penelitian tentang kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 tentang pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen. Dan hasilnya menunjukkan bahwa arus kas operasilah yang memiliki pengaruh lebih besar dari laba bersih dalam menentukan kebijakan dividen di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena dari laporan arus kas operasi perusahaan kita dapat melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan dapat melihat kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Arus kas operasi mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya secara efisien dan efektif karena dari jumlah arus kas keluar ini, kita dapat melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang perusahaan, pengeluaran biaya bahan baku, tenagakerja langsung dan biaya pabrik lain-lain, pengeluaran biaya administrasi umumdandan administrasi penjualan, pembelian aktiva tetap, pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan, pembayaran sewa, pajak, deviden, bunga dan pengeluaran lain-lain. biaya produktivitas, serta sebagai bahan evaluasi untuk perusahaan dalam periode waktu tersebut dan dapat pula digunakan untuk memperkirakan arus kas dimasa mendatang dan mencerminkan kinerja perusahaan yang sangat baik.

Semoga hasil penelitian ini dapat dipertimbangkan atau digunakan khususnya oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan umumnya untuk perusahaan lain dalam mempertimbangkan membuat kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terlihat bahwa variabel Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen. Oleh karena itu, saran-saran yang dapat penyusun sampaikan sebagai sebuah solusi atas permasalahan yang ada dalam penelitian yang telah dilakukan ini, peneliti mencoba memberikan saran baik bagi pihak perusahaan, calon investor dan investor serta peneliti selanjutnya.

1. Untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham atau para investor terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan menyampaikan informasi yang akurat kepada investor mengenai perkembangan perusahaan. Pengumuman mengenai dividen merupakan informasi penting yang harus disampaikan oleh perusahaan pada pemegang saham dan dalam menentukan besarnya DPR pihak manajemen harus memperhatikan kinerja mereka yang dapat dilihat antara lain melalui laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama.
2. Untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi sebaiknya para investor maupun calon investor mencari tahu mengenai profil perusahaan. Profil perusahaan dapat diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia dan Instansi Pemerintah yaitu Bapepam.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel lain yang mempengaruhi kebijakan dividen, seperti: stabilitas laba, kebutuhan dana Untuk membayar hutang, posisi likuiditas perusahaan dan profitabilitas dan sebaiknya menggunakan responden yang lebih bervariasi dan menambah cakupan sampel yang digunakan supaya hasil analisis yang didapat pun bisa diberlakukan untuk seluruh populasi.

KESIMPULAN

Secara parsial *Laba Bersih* terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Artinya, Laba Bersih berpengaruh memberikan perubahan yang berarti terhadap Kebijakan Dividen, dan pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013.

Arus Kas Operasi terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Artinya, Arus Kas Operasi berpengaruh memberikan perubahan yang berarti terhadap Kebijakan Dividen, dan pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Direktur Keuangan dan Manajer Pemasaran PT Yanaprima Hastapersada Tbk (YPAS),

Rinawati, dan Bambang Purnomo pada Tempo bisnis melalui: <http://www.tempo.co/read/news/2014/05/31/088581332/Laba-Turun-Drastis-Yanaprima-Tidak-Bagi-Dividen>.

Greening, Hennie Van, dkk. 2013. *International Financial Reporting Standards*. Jakarta: Salemba Empat, pp. 46.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara, pp.12,85.

Hery dan Lekok, Widyawati. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Jakarta: Bumi Aksara, Edisi kesatu, pp.114-234.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.

Ikhsan, Arfan dan Suprasto, Herkulanus Bambang. 2008. *Teori Akuntansi & Riset Multi paradigma*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Edisi kesatu, pp. 134-135.

Irawati, Susan. 2008. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Bandung: PUSTAKA, pp. 305-307.

Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Mandar Maju, pp.329.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Edisi keenam, pp.303.

Kenneth Sutardja, Selasa, 03 Juni 2014 Pada Bisnis Indonesia melalui: <http://www.tempo.co/read/news/2014/06/03/088582220/Laba-Melonjak-Grand-Kartech-Belum-Bagi-Dividen>.

Martani, Dwi dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat, Edisi kesatu, pp.118,146.

Nurdhiana, Dafid Irawan. 2011. *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010*. *Jurnal Akuntansi 2*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala Semarang.

Prasetyo, Aries Heru. 2011. *Manajemen Keuangan bagi Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: PPM, Edisi kesatu, pp.27.

Steven Setiawan, Jum'at (24/5/2013) Pada Bisnis Indonesia melalui: <http://news.bisnis.com/read/20130526/186/141094/pyridam-farma-tidak-bagikan-deviden>.

Sudana, I made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga, pp.18.